

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT ORANGTUA MENYEKOLAHKAN ANAK DI NAVA DHAMMASEKHA KARUNA

Eryana Suviana
Eryana007@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat orangtua menyekolahkan anak di Nava Dhammasekha Karuna. Penelitian ini dilaksanakan mulai Desember 2016 hingga Juli 2017 yang berlangsung di Nava Dhammasekha Karuna.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative research*) dengan model studi kasus (*case study*). Subjek penelitian ini terdiri dari a) orangtua dari anak-anak yang bersekolah di Nava Dhammasekha Karuna, b) orangtua yang memiliki anak usia prasekolah (0-6 tahun) namun tidak memilih Nava Dhammasekha sebagai tempat pendidikan anak, dan c) Kepala sekolah Nava Dhammasekha Karuna. Objek penelitian ini adalah minat orangtua menyekolahkan anak pada TK di Nava Dhammasekha Karuna. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive sampling* dan *snowball sampling*). Pengujian validitas dan reliabilitas menggunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas serta teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles & Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa a) Faktor yang mempengaruhi minat orangtua menyekolahkan anak di Nava Dhammasekha Karuna terbagi menjadi dua yaitu faktor-faktor minat orangtua dan faktor-faktor ketidakberminatan orangtua menyekolahkan anak di Nava Dhammasekha Karuna. Kedua faktor ini terdiri dari dua faktor lain yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor yang sangat mempengaruhi minat orangtua yaitu minat anak, biaya dan pendapatan, serta sembako. Adapun faktor ketidakberminatan yang paling dominan adalah adanya perasaan kecewa dan manajemen sekolah yang kurang baik. b) Manfaat yang dominan dirasakan orangtua maupun anak setelah bersekolah di Nava Dhammasekha Karuna yaitu kepandaian anak semakin meningkat. Adapun dampak yang dominan yaitu nilai pelajaran meningkat dan adanya perubahan sikap anak.

Kata Kunci: Minat, Orangtua, dan Pendidikan

A. Pendahuluan

Masa anak-anak digambarkan sebagai masa *golden age*. Pada masa ini, seluruh aspek dalam kehidupan manusia mulai berkembang, baik usia, fisik, kognitif, moral maupun sosial. Pada masa ini pula anak-anak dapat menyerap berbagai informasi yang berasal dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Selain itu, anak-anak merupakan generasi penerus suatu bangsa, dengan demikian dibutuhkan anak dengan kualitas dan kuantitas yang baik agar tercapainya masa depan bangsa yang cerdas dan dapat bertanggungjawab.

Kualitas generasi penerus sebagai penentu kualitas masa depan bangsa mencakup kemampuan akademis dan kualitas kepribadian anak. Agar tujuan ini tercapai maka orangtua dan pemerintah perlu berkerja sama untuk meningkatkan dan memperbaiki pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini. Pendidikan bagi anak usia dini sangat penting karena fungsi pendidikan salah satunya adalah membentuk karakter anak bangsa dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas serta dapat mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yaitu kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Nava Dhammasekha Karuna yang didirikan oleh Yayasan Dhammsekha Karuna bertempat di Desa Lemo. Pada masa awal berdirinya Nava Dhammasekha Karuna, antusias masyarakat sangat baik dan banyak orangtua yang berminat menyekolahkan anak-anaknya di TK ini. Tercatat pada tahun ajaran 2014/2015 ada sekitar dua puluh lima anak usia dini yang bersekolah di sini. Namun, semakin lama Nava Dhammasekha Karuna semakin sepi. Banyak guru yang berhenti mengajar dan sedikit yang mau menjadi guru di sekolah ini.

Pada awal tahun ajaran 2015/2016, tercatat ada sembilan anak-anak Nava Dhammasekha Karuna. Jumlah yang sangat jauh menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menyebabkan pihak pengelola sekolah melakukan beberapa tindakan untuk menarik kembali minat orangtua. Pada tahun ajaran 2016/2017 jumlah siswa kembali meningkat yaitu sekitar tiga puluh anak. Berdasarkan pada latar belakang tersebut, muncullah identifikasi masalah antara lain sedikitnya anak usia dini yang menempuh pendidikan di Taman Kanak-kanak, rendahnya kesadaran orangtua untuk menyekolahkan anaknya pada jenjang pendidikan TK, belum dipahaminya bagaimana faktor minat orangtua menyekolahkan anak di Nava Dhammasekha Karuna, pemanfaatan fasilitas sekolah kurang maksimal, kurangnya tenaga pengajar profesional di Nava Dhammasekha Karuna, adanya fluktuasi jumlah siswa, dan persaingan dalam mencari murid dengan TK/PAUD terdekat. Focus pada penelitian ini yaitu belum dipahaminya bagaimana faktor minat orangtua menyekolahkan anak di Nava Dhammasekha Karuna sehingga terdapat rumusan masalah yaitu bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi minat orangtua menyekolahkan anak di Nava Dhammasekha Karuna. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan faktor-faktor apa yang mempengaruhi minat orangtua menyekolahkan anak di Nava Dhammasekha Karuna.

B. Kajian Teori

1. Minat

Minat sangat berpengaruh pada diri seseorang. Dengan adanya minat, seseorang akan melakukan hal yang kiranya akan menghasilkan sesuatu bagi diri seseorang tersebut. Adapun pengertian lain minat, yaitu suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto,

2015: 180). Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong untuk melakukan apa yang diinginkan bila seseorang bebas memilih (Hurlock, 1978: 114). Minat sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang. Buddhisme berpandangan bahwa minat terkait dengan *cetana* atau kehendak seseorang. Sang Buddha menjelaskan kepada siswanya “*Cetanaham Bhikkhave kammam vadami; cetayitva kammam karoti kayena vacaya manasa*” (Hardy, 1994: 415). Kehendak merupakan salah satu bentuk Karma. Setelah memiliki kehendak, kemudian seseorang berbuat dengan badan jasmani, perkataan, dan pikiran.

Minat dalam diri seseorang tidak timbul dengan sendirinya. Minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya dengan yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti motivasi, kemauan, kebutuhan, harapan, rasa tertarik, dan perasaan senang. Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga (dukungan keluarga), sekolah, dan masyarakat (Syah, 2010: 133).

2. Taman Kanak-kanak

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan jenjang pendidikan anak usia dini (yakni usia 4 sampai 6 tahun) dalam bentuk pendidikan formal. Fungsi dari TK adalah untuk membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangan agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Pembelajaran di TK menggunakan konsep belajar sambil bermain (*learnig by playing*), belajar dengan berbuat (*learning by doing*), belajar melalui stimulasi (*learning by stimulating*). Lama masa belajar seorang murid di TK

biasanya tergantung pada tingkat kecerdasannya yang dinilai dari rapor per semester. Secara umum program di TK berlangsung selama 2 (dua) tahun, yaitu: (1) TK 0 (nol) Kecil (TK kecil) selama 1 (satu) tahun dan (2) TK 0 (nol) Besar (TK besar) selama 1 (satu) tahun.

Pada Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar (GBPKB) TK yang dikeluarkan oleh Depdikbud tahun 1995 menyebutkan bahwa program kegiatan belajar TK berfungsi untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya, mengenalkan anak dengan dunia sekitar, mengembangkan sosialisasi anak, mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya (Karni, 2013: 8).

Umur anak mulai dapat belajar di sebuah TK berkisar 4-5 tahun sedangkan umur rata-rata untuk lulus dari TK berkisar 6-7 tahun. Setelah lulus dari TK, atau pendidikan formal dan pendidikan nonformal lainnya yang sederajat, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi yaitu Sekolah Dasar atau yang sederajat.

Ada tiga alasan pentingnya pendidikan TK menurut Sholehuddin (dalam Karni, 2013: 10) yaitu sebagai fase yang fundamental bagi perkembangan individu, hakekat belajar dan perkembangan merupakan suatu proses yang berkesinambungan di mana pengalaman belajar dan perkembangan awal merupakan dasar bagi proses belajar dan perkembangan selanjutnya, dan adanya tuntutan non edukatif yang mendorong orangtua untuk peduli terhadap pendidikan prasekolah. Kedua orangtua sibuk bekerja, kakek nenek juga ada kesibukan lain

atau saudara-saudaranya tidak lagi berada disamping anak-anak. Kalaupun ada, para orangtua juga sibuk dengan urusannya.

Pendidikan yang menghasilkan pengetahuan dan keterampilan positif akan membawa dan menuntun seseorang bebas dari kebodohan serta memiliki pandangan benar. Dalam *Majjhima Nikaya, Mahacattarisaka Sutta* dikatakan bahwa Jalan Ariya Berunsur Delapan dimulai dari Pandangan Benar (Ñānoli, & Bodhi, 2008: 1957). Pandangan Benar menuntun pada pikiran benar, yang menuntun pada ucapan benar, yang menuntun pada perbuatan benar, dan seterusnya (Dhammavuddho, 2009: 3).

3. Dhammasekha Karuna

Berdasarkan Surat Keputusan Ditjen Bimas Buddha Nomor 485 Tahun 2011 tentang *Dhammasekha* Pasal 1 ayat 1, *Dhammasekha* secara umum merupakan salah satu bentuk Pendidikan Keagamaan Buddha (nonformal) yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Agama dan Keagamaan Buddha. Lebih lanjut, dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2014 Pasal 4 dijelaskan bahwa pendidikan keagamaan Buddha nonformal disebut pendidikan *Dhammasekha* yang menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu yang bersumber dari ajaran Buddha pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, yang diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau masyarakat.

C. Metodologi penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (*qualitative research*) dengan pendekatan studi kasus (*case study*) karena ingin memahami suatu fenomena terkait dengan individu atau suatu unit sosial tertentu selama kurun waktu tertentu

untuk memperoleh pemahaman dengan data kualitatif. Penelitian ini berusaha mengungkap dan menggambarkan faktor yang mempengaruhi minat orangtua siswa Nava Dhammasekha Karuna. Objek penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi minat orangtua menyekolahkan anak di Nava Dhammasekha Karuna. Terdapat tiga teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti pada penelitian ini, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti mengumpulkan data penelitian dibantu oleh instrumen pendukung lainnya seperti alat perekam yang digunakan untuk merekam informasi penting pada saat wawancara berlangsung, kertas dan alat tulis yang digunakan untuk mencatat dan menulis hasil wawancara, dan panduan wawancara. Keabsahan data dilakukan dengan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Kredibilitas meliputi kegiatan perpanjangan pengamatan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan *member check*. Teknik analisis data dengan *model Miles and Huberman*.

D. Display Data Penelitian

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat orangtua menyekolahkan anak di Nava Dhammasekha Karuna terlihat pada table 1. Table 1 menggambarkan bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi minat orangtua, faktor ketidakberminatan orangtua, manfaat dan dampak yang diterima anak setelah bersekolah di Nava Dhammasekha Karuna.

Tabel 1. *Display Data* Penelitian

Fokus Penelitian	Tema	Subtema	Keterangan	
A. Faktor-faktor yang mempengaruhi	1. Minat orangtua	a. Faktor internal	1) Minat anak	Anak sendiri yang ingin bersekolah
			2) Minat Orangtua	a) Syarat untuk melanjutkan sekolah pada jenjang SD b) Mendapatkan ijazah yang diakui pemerintah c) Mencukupkan umur anak
			3) Persamaan keyakinan	Memperdalam ajaran agama Buddha
		b. Faktor Eksternal	1) Biaya	Biaya terjangkau
			2) Sembako	
			3) Perlengkapan sekolah	
			4) Dukungan Keluarga	a) Kemauan orangtua mengantarkan anak b) Jarak
			5) Informasi mengenai sekolah	Kemudahan mendapat informasi tentang sekolah
			6) Lingkungan sekolah	a) Fasilitas sekolah b) Tenaga Pendidik
	2. Ketidakberminatn orangtua	a. Faktor Internal	1) Rasa Kecewa	a) Isu negatif yang pernah ada b) Persepsi lingkungan baru
			2) Perbedaan agama	Siswa yang beragama bukan Agama Buddha di ajarkan agama Buddha
		b. Faktor Eksternal	1) Manajemen Sekolah	a) Tenaga Pendidik b) Metode pembelajaran kurang baik c) Tidak menggunakan media pembelajaran yang efektif
			2) Area yang rawan	
B. Manfaat dan Dampak	1. Manfaat	Bagi anak dan orangtua	1) Perkembangan Motorik kasar dan halus	

			2) Pandai	
			3) Dibekali pembelajaran etika dan sopan santun	
			4) Banyak teman	
			5) Berprestasi di sekolah	Menjadi juara perlombaan yang diadakan sekolah
			6) Liburan dan jalan-jalan	
	2. Dampak positif	Bagi anak	1) Perkembangan bakat anak	Bakat menyanyi
			2) Peningkatan kepandaian siswa	
			3) Perubahan sikap	Sikap negatif menjadi positif

E. Pembahasan

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat orangtua menyekolahkan anak di Nava Dhammasekha Karuna

Faktor yang mempengaruhi minat orangtua menyekolahkan anak di Nava Dhammasekha Karuna terbagi menjadi dua yaitu faktor-faktor yang menyebabkan munculnya minat dan faktor-faktor ketidakberminatan orangtua menyekolahkan anak di Nava Dhammasekha Karuna.

Kedua faktor ini terbagi lagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yang mempengaruhi minat orangtua menyekolahkan anak di Nava Dhammasekha Karuna berupa minat dari diri anak sendiri untuk bersekolah di Nava Dhammasekha Karuna, minat orangtua, dan persamaan keyakinan.

Adapun faktor eksternal yaitu biaya dan pendapatan, pembagian sembako, pembagian perlengkapan sekolah, dukungan keluarga, informasi mengenai sekolah, dan lingkungan sekolah.

Faktor yang mempengaruhi ketidakberminatannya orangtua menyekolahkan anak di Nava Dhammasekha Karuna terdiri dari dua yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yaitu adanya rasa kecewa dari orangtua yang dulunya pernah menyekolahkan anak di sana dan perbedaan agama. Rasa kecewa yang dirasakan oleh orangtua dikarenakan anak pernah dikeluarkan dari sekolah, anak tidak mengalami perkembangan dan kurang pergaulan, mengalami kesulitan dalam mengurus administrasi sekolah, kegiatan di luar sekolah tidak diatur dengan baik, rugi waktu, serta anak terpengaruh oleh lingkungan. Adapun perbedaan agama yang dimaksud yaitu anggapan di masyarakat bahwa anak yang bukan agama Buddha akan diajarkan tentang agama Buddha.

Faktor eksternal yaitu terkait dengan manajemen sekolah dan lingkungan yang menakutkan. Manajemen sekolah yang dimaksud adalah tenaga pendidik yang dirasa kurang berpengalaman dan profesional serta sering terjadi pergantian guru, metode pembelajaran kurang baik, dan tidak menggunakan media pembelajaran yang efektif. Adapun lingkungan yang menakutkan yaitu banyaknya binatang liar dan berbahaya yang sering terlihat di area sekolah seperti ular sawah, biawak, dan nyamuk. Binatang-binatang ini sering muncul ketika musim hujan dan banjir sehingga membuat orangtua khawatir dengan keselamatan anak.

2. Manfaat dan dampak yang diterima oleh orangtua setelah menyekolahkan anak di Nava Dhammasekha Karuna

Manfaat berupa keuntungan yang diterima oleh orangtua setelah menyekolahkan anak di Nava Dhammasekha Karuna dapat berupa perkembangan motorik kasar dan halus, pandai dalam calistung, dibekali pembelajaran tentang etika dan sopan

santun, memiliki banyak teman, berprestasi di sekolah, dan mendapatkan kesempatan untuk jalan-jalan serta praktik langsung pembelajaran *Entrepreneur life skill*. Manfaat-manfaat ini diterima langsung oleh anak maupun orangtua. Dampak yang dirasakan oleh orangtua setelah menyekolahkan anak di Nava Dhammasekha yaitu anak menjadi gemar bernyanyi, nilai pelajaran meningkat, dan adanya pengaruh kuat yang dirasakan orangtua terhadap perubahan sikap anak. Perubahan sikap yang dimaksudkan adalah anak yang pada awalnya suka menangis menjadi jarang menangis, tidak mudah marah atau *ngambek*, menjadi berani dan percaya diri, serta mau membantu orangtua.

F. Penutup

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Nava Dhammasekha Karuna tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat orangtua menyekolahkan anak di Nava Dhammasekha Karuna dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Faktor yang mempengaruhi minat orangtua menyekolahkan anak di Nava Dhammasekha Karuna terbagi menjadi dua yaitu faktor-faktor minat orangtua dan faktor-faktor ketidakberminatan orangtua menyekolahkan anak di Nava Dhammasekha Karuna. Kedua faktor ini terdiri dari dua faktor lain yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor yang sangat mempengaruhi minat orangtua yaitu minat anak, biaya dan sembako. Adapun faktor ketidakberminatan yang paling dominan adalah adanya perasaan kecewa dan manajemen sekolah yang kurang baik.

b. Manfaat yang dominan dirasakan orangtua maupun anak setelah bersekolah di Nava Dhammasekha Karuna yaitu kepandaian anak semakin meningkat. Adapun dampak yang dominan yaitu nilai pelajaran meningkat dan adanya perubahan sikap anak.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran. Saran tersebut antara untuk pihak sekolah dan Yayasan Dhammasekha Karuna, orangtua siswa, masyarakat umum, dan peneliti selanjutnya.

Bagi pihak sekolah dan Yayasan Dhammasekha, yaitu sistem manajemen sekolah yang telah berjalan dengan baik agar dapat dipertahankan dan dikembangkan terus-menerus supaya tercipta kenyamanan bagi siswa, orangtua, dan tenaga pendidik. Meningkatkan promosi sekolah agar masyarakat dapat mengetahui informasi mengenai sekolah dengan akurat sehingga menyebabkan minat orangtua menyekolahkan anak di Nava Dhammasekha semakin besar.

Bagi orangtua siswa, yaitu lebih memperhatikan dan memberikan motivasi kepada anak agar terus mau bersekolah dan berprestasi, tidak terlalu berharap mendapatkan pelayanan maksimal hanya dengan membayar murah, dan dapat memberikan masukan atau saran yang bermanfaat kepada pihak sekolah agar dapat terus maju dan berkembang. Bagi masyarakat umum, yaitu tidak membesar-besarkan masalah ataupun keadaan sekolah yang belum tentu kebenarannya, bersikap netral terhadap situasi apapun yang sedang terjadi di dalam lingkungan sekolah, dan dapat memberikan masukan atau saran yang bermanfaat kepada

pihak sekolah agar dapat terus maju dan berkembang. Bagi peneliti selanjutnya, yaitu dapat mengembangkan permasalahan yang telah dibahas agar lebih jelas dan semakin bermanfaat.

G. Daftar Pustaka

- Dhammavuddho. 2009. *Segenggam Daun Bodhi*. Sumatra Utara: DPD PATRIA SUMUT.
- Hardy. 1994. *The Angutara-Nikaya. Mahavagga Part III*. Inggris: The Pali Text Society Oxford.
- Hurlock, E. B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Karni. 2013. *Pengelolaan Program Pendidikan Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Jatisrono*. Surakarta: Magister Manajemen Pendidikan.
- Kementerian Agama. 2014. *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Buddha*. Jakarta: Kemenag.
- Ñānanoli, & Bodhi. 2008. *Majjhima Nikaya. Kitab Suci Agama Buddha 6. Sutta 101-120 dari 152 Sutta Sang Buddha*. (C. Wena, A. Lanny, & W. Endang , Trans.) Klaten: Wisa Sambodhi.
- Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, M. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.